

Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pencegahan DBD Di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten

Agus Riyanto¹, Endang Uji Wahyuni¹, Bina Rachma Permatasari¹, Rojali¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}goesdewa@hotmail.com, ¹endang.uji@poltekkesjkt2.ac.id, ¹bina@poltekkesjkt2.ac.id, ¹rojali68@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak - Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian. Salah satu daerah yang terkena virus DBD ini yakni Kabupaten Lebak Banten dengan jumlah 1.400 orang yang terjangkit virus DBD dan 6 orang meninggal dunia dengan jangka waktu selama 4 bulan. Hal ini dikarenakan perubahan cuaca serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, membiarkan genangan air sehingga menimbulkan jentik-jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Dari 12 Kecamatan endemik DBD di Kabupaten Lebak, ada empat wilayah perkotaan yang masuk endemik DBD seperti Kecamatan Rangkasbitung, Cibadak, Kalanganyar, dan Warunggunung. Penyebabnya karena daerah padat penduduk. Hingga 2024, Dinas Kesehatan (Dinkes) Lebak mencatat kasus DBD di Kabupaten Lebak mencapai 1.327 orang dengan kematian 6 kasus. Jumlah kasus DBD ini meningkat dibanding tahun 2023 yang mencapai 760 kasus dan empat orang meninggal dunia. Pada kegiatan pengabmas ini, Wilayah Desa Jagabaya Kecamatan akan dilakukan penguatan pembinaan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta II bekerja sama dengan Puskesmas kepada kader RW/RT agar masyarakat dapat mandiri dalam melakukan pengendalian guna menurunkan angka kesakitan penyakit DBD dengan dibekali keilmuan dalam menghilangkan tempat perkembangbiakan dan penggunaan ovitrap. Kegiatan ini akan berkesinambungan dan dievaluasi hasilnya yang nantinya dapat dijadikan contoh bagi wilayah lain dalam melakukan pengendalian penyakit akibat vektor.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Kader Jumantik, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Abstract - *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection. DHF is an acute disease with clinical manifestations of bleeding that causes shock, which can lead to death. One of the areas affected by the DHF virus is Lebak Regency, Banten, with 1,400 people infected with the DHF virus and 6 deaths over a period of 4 months. This is due to weather changes and the community's lack of concern for the environment, allowing water to stagnate and breed Aedes aegypti mosquitoes. Of the 12 subdistricts endemic to dengue fever in Lebak Regency, there are four urban areas that are endemic to dengue fever, namely Rangkasbitung, Cibadak, Kalanganyar, and Warunggunung subdistricts. This is due to the high population density in these areas. As of 2024, the Lebak Health Office (Dinkes) has recorded 1,327 cases of dengue fever in Lebak Regency, with 6 deaths. This number of dengue fever cases has increased compared to 2023, which reached 760 cases and four deaths. During this community service activity, the Jagabaya Village area in the subdistrict will receive guidance from the Jakarta II Ministry of Health Polytechnic in collaboration with the Community Health Center to RW/RT cadres so that the community can independently control and reduce the incidence of dengue fever by learning how to eliminate breeding sites and use ovitraps. This initiative will be ongoing, and its outcomes will be evaluated, potentially serving as a model for other regions in implementing vector-borne disease control measures.*

Keyword: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Jumantik Cadres, Community-Based Total Sanitation.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 bahwa setiap orang berhak atas kesehatan, bahkan seseorang juga mendapatkan hak atas lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan. Banyak hal yang menyebabkan kondisi kesehatan pada masyarakat berkurang, salah satunya penyakit yang terkait dengan lingkungan manusia, seperti penyakit yang ditularkan oleh vektor. Vektor yang sangat dekat dengan manusia diantaranya adalah nyamuk yang merupakan serangga yang mempunyai beberapa spesies yang sudah dibuktikan sebagai vektor penyakit (Astuti, 2010). Nyamuk merupakan serangga yang sudah tersebar luas di seluruh dunia mulai dari daerah

kutub sampai dengan ke daerah tropika, dapat dijumpai pada ketinggian 5.000 meter di atas permukaan laut sampai pada kedalaman 1.500 meter di atas permukaan tanah (Astuti, 2010; Kiarie, 2015).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari segi fisik, kimia, biologi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan teori H.L. Blum yang membuktikan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor terbesar yang menentukan status kesehatan seseorang atau masyarakat disamping tiga faktor lainnya yaitu perilaku, ketersediaan fasilitas kesehatan dan hereditas (Duwiyanti, 2022; Rini, 2020; Yuliasih, 2020).

Faktor lingkungan fisik yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepadatan larva *Aedes* sp yaitu intensitas cahaya, ventilasi, drainase, dan jarak antar bangunan. Pencahayaannya berhubungan dengan kepadatan larva *Aedes* sp. Intensitas cahaya merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kehidupan nyamuk *Aedes* sp. Cahaya yang rendah dan kelembaban tinggi merupakan kondisi yang baik bagi kehidupan nyamuk (Astuti, Nurdiana, 2010; Kiarie, 2015). Penyakit yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan di antaranya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh vektor nyamuk dan hal ini sejalan dengan artikel bahwa peran lingkungan dan perilaku terhadap penyakit DBD (Duwiyanti, 2022; Rini, 2020; Yuliasih, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Analisis Permasalahan

Dari kasus kejadian penyakit DBD di Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak masih dimungkinkan terjadinya peningkatan dan pembentukan kader yang sudah ada perlu dilakukan penguatan dari tingkat puskesmas maupun di lingkungan warga atau masyarakat sehingga dapat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini kami bersama dengan Tim Pengabmas Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta II dan mahasiswa yang ditunjuk akan melakukan kegiatan tersebut.

2.2 Jenis dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan utamanya adalah sosialisasi dan penguatan kader di lingkungan Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak dalam rangka pengendalian kejadian penyakit DBD, adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan kepada warga dan kader Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak.
2. Melakukan pelatihan untuk kader dengan pendekatan STBM pada pencegahan DBD. Dari hasil ini akan terbentuk 1 jumatik untuk 1 rumah.

2.3 Ruang Lingkup Kegiatan

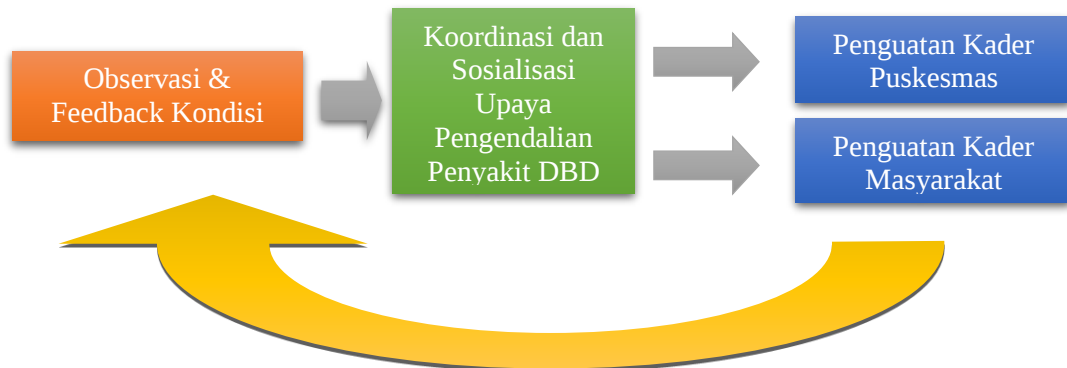
Ruang lingkup kegiatan meliputi:

- a. Kunjungan dan observasi wilayah
Koordinasi dengan pihak Desa dan Puskesmas
- b. Penyuluhan mengenai DBD pada warga dan kader
- c. Pelatihan kader dengan pendekatan STBM
- d. Melakukan evaluasi kegiatan

2.4 Kerangka Desain Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berupa program peningkatan pengetahuan kader mengenai pengendalian vektor nyamuk penyebab penyakit DBD menggunakan pendekatan STBM. Pendekatan STBM dilakukan dengan cara merubah perilaku hygiene dan sanitasi

melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Berikut kerangka Desain Kegiatan Pengabmas:



Gambar 1. Kerangka Desain Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak diawali dengan pertemuan bersama Kepala Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak dan Koordinator kader Jumantik Desa Jagabaya membahas rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Dari hasil pembicaraan menyepakati ada 2 (tiga) kegiatan, yaitu:

- Penyuluhan mengenai DBD kepada warga di wilayah Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak.
- Pelatihan kader Jumantik menggunakan pendekatan STBM

Pada pertemuan dengan pihak Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak diperoleh hasil pengambilan data karakteristik individu perwakilan warga Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 30 tahun	7	17,5
30 – 40 tahun	31	77,5
> 40 tahun	2	5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	38	95
Karyawan/ PNS	2	5

3.1 Penyuluhan Penyakit DBD

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, kami melakukan assesment. Pada pengajuan tentang pemahaman warga tentang penyakit DBD dan tindakan yang dilakukan warga dalam pengendalian vektor penyakit DBD, selanjutnya kami bersama pendamping dari Puskesmas dan mahasiswa

mengadakan kegiatan penyuluhan pada 40 warga dan 5 orang perwakilan kader dari masing-masing RW.

Dari hasil *pre test* yang kami lakukan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi *Pre Test* Pengetahuan dan Tindakan tentang PSN

Kegiatan	Pengetahuan		Tindakan	
	Baik	Buruk	Baik	Buruk
Penangan DBD	22	23	20	25
Identifikasi Aedes sp	18	27	17	28
Tempat perindukan nyamuk	20	25	21	24
Penangan Sarang Nyamuk	23	22	18	27

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan yang dapat dilakukan berupa penyuluhan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga dalam pengendalian vektor penyakit DBD. Pelaksanaan disepakati dilaksanakan di Posyandu Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak, dengan bentuk kegiatan berupa penyuluhan mengenai DBD. Kegiatan tersebut ketika adanya jadwal di posyandu Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak. Pada pelaksanaan, kegiatan ini dihadiri oleh 45 orang yang terdiri dari kader, warga Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak, Dosen Kesehatan Lingkungan sebanyak 4 orang dan mahasiswa kesehatan lingkungan sebanyak 5 orang. Bentuk kegiatan berupa penyampaian materi mengenai vektor penyebab DBD, gejala dan pencegahan DBD. Penyampaian materi disampaikan oleh dosen kesehatan lingkungan Agus Riyanto, SKM, MKM. dan didampingi Dr. Rojali, SKM, M. Epid dengan judul Pengendalian DBD. Materi berisikan penjelasan vektor DBD (siklus hidup dan jenis), Gejala dan Pencegahan DBD.

3.2 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh dosen kesehatan lingkungan Bina Rachma Permatasari, SKM, MKM dan didampingi Ibu Endang Uji Wahyuni, SKM, MKM, berisikan pelatihan mengenai penerapan metode pemucuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pada pelatihan ini warga diajarkan bagaimana cara kader dapat memberikan motivasi dan pendekatan kepada masyarakat saat melakukan pemantauan jentik secara mandiri. Pelaksanaan dilakukan dengan diskusi dan praktek yang dipelaksanaanya berupa tanya jawab dan simulasi penerapan STBM antara dosen kesehatan lingkungan dengan kader jumentik seputar DBD dan teknik STBM.

Dari hasil kegiatan diskusi dan simulasi Peran Jumentik, dapat digambarkan kondisi pelaksanaan pemantauan jentik di Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Kabupaten Lebak, antara lain ;

- Masih kurangnya peran kader dan warga maupun pemilik rumah dalam kegiatan pemantauan jentik, sehingga cakupan rumah yang menjadi sasaran pengamatan jentik tidak seluruhnya dapat terlaksana.
- Seharusnya teknik pemucuan mudah diterapkan oleh kader, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pemantauan yang dilakukan jumentik, namun diperlukan praktik langsung agar lebih dipahami cara berinteraksi langsung dengan warga.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Penyakit DBD



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kader Jumantik

Dari beberapa masalah tersebut di atas maka perlu upaya tidak hanya pada peningkatan kesadaran masyarakat tapi juga kesadaran kader dalam kegiatan pengamatan jentik. Untuk itu perlu dibuat pelatihan khusus untuk melatih kader memahami lebih jauh mengenai teknik pemecuan pendekatan STBM. Selain itu kader perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam pengaplikasian teknik pemecuan tersebut.

4. KESIMPULAN

1. Penyuluhan mengenai penyakit DBD mendapatkan apresiasi dan dapat membantu peran kader dan warga Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Lebak dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengendalian vektor *Aedes sp* dan pengenalan penyakit DBD.
2. Pelatihan mengenai teknik pemecuan pendekatan STBM meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan upaya pemantauan jumantik di Desa Jagabaya Kec. Warunggunung Lebak.

REFERENCES

- Yuliasih, Yuneu; Fuadiyah, M. Ezza Azmi; Nurindra, Rohmansyah Wahyu; Dinata, Arda; Prasetyowati, Heni; Loka, Mara Ipa; PERSEPSI KADER TERHADAP PROGRAM GERAKAN 1 RUMAH 1 JUMANTIK (G1R1J) DALAM PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN PONDOK BETUNG KOTA TANGERANG SELATAN; Litbangkes Pangandaran Badan Litbang Kesehatan Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 23 No. 4 Oktober 2020: 237–245.
- Duwiyantri, Novita; Marsant, Avicena Sakufa; Abidin, Zaenal ; PERAN KADER JUMANTIK DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DBD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJAREJO; Jurnal Deloma Harapan 2022 Vol.9 Nomor 2.
- Mahayana, I Made Bulda; Posmaningsih, Dewa Ayu Agustini; Sujaya, I Nyoman; Yulianti, Anyisia; Banawestri, Elly Kadek; Yanti, Komang Ayu Sri ; PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KECAMATAN SELAT, KABUPATEN KARANGASEM, PROVINSI BALI; Bulda Mahayana Vol 5, No 4 2023.
- Rini, Willia Novita Eka; Ningsih, Vinna Rahayu ; UPAYA PENCEGAHAN DBD DENGAN GERAKAN SATU RUMAH SATU JUMANTIK DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI SEHAT; Jurnal Salam Sehat Masyarakat Vol. 2 No. 1 2020.
- Astuti, Nurdiana, S; KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE BERDASARKAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PRAKTIK PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK; Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2010.

- Fase-Fase Daur Hidup Nyamuk | Penyakit dan Cara Penanggulangan (no date). Available at: <https://moondoggiesmusic.com/daur-hidup-nyamuk/> (Accessed: 28 November 2019).
- Kiarie-Makara, M. W., Ngumbi, P. M. and Lee, D.-K; EFFECTS OF TEMPERATURE ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF CULEX PIPIENS COMPLEX MOSQUITOES (DIPTERA: CULICIDAE); IOSR Journal of Pharmacy and Biological Sciences 2015Ver. II, 10(6), pp. 2319–7676. doi: [10.9790/3008-10620110](https://doi.org/10.9790/3008-10620110).
- Winarti, Jaliah; KASUS DBD DI LEBAK BANYAK DITEMUKAN DI PERKOTAAN, RRI.co.id Editor: Nasrudin Mar 2024 - 12:24, [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjz1JS_roSQAxVzRCoJHcuHFyYQ-NANegQILhAC&url=https%3A%2F%2Frrr.co.id%2Fkesehatan%2F582486%2Fkasus-dbd-di-lebak-banyak-ditemukan-di-perkotaan%23%3A~%3Atext%3DKBRN.%2CNyamuk\)%252C%2522%2520kata%2520Rohmat.%26text%3DKata%2520Kunci%3A&usg=AOvVaw2IuhYNepcM5OPtSre3Lz5v&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjz1JS_roSQAxVzRCoJHcuHFyYQ-NANegQILhAC&url=https%3A%2F%2Frrr.co.id%2Fkesehatan%2F582486%2Fkasus-dbd-di-lebak-banyak-ditemukan-di-perkotaan%23%3A~%3Atext%3DKBRN.%2CNyamuk)%252C%2522%2520kata%2520Rohmat.%26text%3DKata%2520Kunci%3A&usg=AOvVaw2IuhYNepcM5OPtSre3Lz5v&opi=89978449).
- ANTARA; PENYAKIT DBD DI LEBAK CAPAI 2.589 KASUS DAN 8 MENINGGALX;X Senin, 14 Oktober 2024 21:31 WIB [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiM4M2NsISQAxWJ1DgGHb_RCz0Q-NANegQIGRAO&url=https%3A%2F%2Fwww.antaranews.com%2Fberita%2F4397533%2Fpenyakit-dbd-di-lebak-capai-2589-kasus-dan-8-meninggal%252C%25A0%23%3A~%3Atext%3DLebak%2520\(ANTARA\)%2520%252D%2520Penyakit%2520demam%2520berdarah%2520dengue%2Cdr%2520Budi%2520Mulyanto%2520di%2520Lebak%252C%2520Senin%252C%2520mengatakan&usg=AOvVaw1L5CJFyQu3LtexJy_xWb3H&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiM4M2NsISQAxWJ1DgGHb_RCz0Q-NANegQIGRAO&url=https%3A%2F%2Fwww.antaranews.com%2Fberita%2F4397533%2Fpenyakit-dbd-di-lebak-capai-2589-kasus-dan-8-meninggal%252C%25A0%23%3A~%3Atext%3DLebak%2520(ANTARA)%2520%252D%2520Penyakit%2520demam%2520berdarah%2520dengue%2Cdr%2520Budi%2520Mulyanto%2520di%2520Lebak%252C%2520Senin%252C%2520mengatakan&usg=AOvVaw1L5CJFyQu3LtexJy_xWb3H&opi=89978449).
- Astuti, Nurdiana, S. 'Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk', Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2010.